

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 5 WALENRANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

IAIN PALOPO

**Oleh,
HAYANA LAMIN
NIM 07.16.12.0015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 5 WALENRANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Proram Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,

HAYANA LAMIN

NIM 07.16.12.0015

Dibawa bimbingan :

- 1. Drs. H. Bulu., M. Ag.**
- 2. Drs. Nasaruddin., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayana Lamin
Nim. : 07.16.12.0015
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2011
Yang membuat pernyataan,

Hayana Lamin
Nim: 07.16.12.0015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang*” yang ditulis oleh **Hayana Lamin NIM., 07.16.12.0015**, mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasahkan pada hari Kamis tgl 15 Desember 2011 M., bertepatan dengan 19 Muharram 1433 H., yang telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 15 Desember 2011 M
19 Muharram 1433 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. H. Bulu., M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs. Nasaruddin.,M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.
NIP. 19511231 1980 03 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah:153)



Keberhasilan didukung oleh sebagian kecil bakat dan sebagian besar oleh kerja keras

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk suamiku tercinta,

Serta keempat buah hatiku, Wahyudi, Hasda, Haswan, Haswin dan Almamaterku.

PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat atas junjungan kita Rasulullah Muhammad saw yang telah banyak memberi teladan bagi kemaslahatan umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa insan yang berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan ketakwaan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Dengan terwujudnya dan terbentuknya skripsi ini, maka penulis tiada daya untuk membalasnya, hanya mengatur ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum selaku Ketua STAINPalopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc. M.A selaku guru besar STAIN Palopo.
3. SukirmanNurdjan, S.S., M.Pd selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M. Ag selaku Pembantu Ketua II dan Dr. Abdul Pirol, M. Ag selaku Pembantu Ketua III STAIN Palopo.

4. Drs. Hasri, M.A selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN PALOPO
5. Drs. H. Bulu., M.Ag selaku pembimbing I dan Drs. Nasaruddin, M.Si sebagai pembimbing II bagi penulis yang tiada henti-hentinya memberikan ide dan saran dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika STAIN Palopo.
7. Drs. Dahri S. selaku kepala SMP Negeri 5 Walenrang yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian serta kepada guru-guru dan para staf SMP Negeri 5 Walenrang.
8. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 5 Walenrang, terkhusus kelas VIII, yang telah mau bekerjasama serta membantu penulis dalam meneliti.
9. Sahabatku Adriwati, Sartika Ichwan, Hilda Wara, yang telah setia membantu dan memberikan semangat kepada penulis serta keluarga besar mahasiswa Matematika angkatan pertama STAIN Palopo, selaku seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa buat suamiku yang tersayang dan selalu menyanyangiku, Sabda, yang selalu siap mendengar keluh kesahku dan selalu memberiku semangat.
11. Akhirnya penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis peruntukan kepada Ayahanda Lamin, dan terkhusus Ibundaku tersayang Inning, yang selama ini tiada bosan-bosannya menghanturkan doa kepada Allah swt.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan berlipatganda disisi Allah swt.

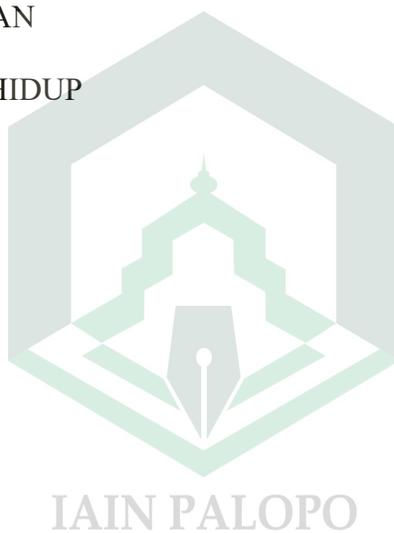
Amin yaa Rabbal Alamin.

Palopo, Desember 2011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Belajar Matematika.....	7
B. Kreativitas Belajar.....	11
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar.....	14
D. Prestasi Belajar.....	22
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	23
F. Kerangka Pikir.....	38
G. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	40
C. Defenisi Operasional Variabel	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Walenrang.....	49
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	56
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
2. Analisis Inferensial.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama
3. SMA : Sekolah Menengah Atas
4. SPSS : *Statistical Product and Service Solution*
5. X : Variabel Bebas yaitu Kreativitas Belajar Siswa
6. Y : Variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika
7. H_0 : Tidak ada pengaruh (nilainya kosong)
8. H_1 : Alternatif
9. β_1 : Parameter kreativitas belajar terhadap prestasi belajar
10. $>$: Lebih dari
11. \geq : Lebih dari atau sama dengan
12. \leq : Kurang dari atau sama dengan
13. \longrightarrow : Pengaruh secara langsung dari variabel X ke variabel Y
14. N : Jumlah responden dalam populasi
15. Σ : Jumlah
16. Σx : Jumlah skor x (kreativitas belajar siswa)
17. Σy : Jumlah skor nilai y (prestasi belajar matematika)
18. r : Koefisien korelasi perso
19. \hat{Y} : Y_e Topi (variabel terikat yang diproyeksikan)
20. a : Bilangan konstanta
21. b : Koefisien korelasi
22. α : Alfa

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Kriteria Pengkategorian Skor.....	44
Tabel 3.2.	Interpretasi Koefisien Nilai r.....	48
Tabel 4.1.	Keadaan Guru SMP Negeri 5 Walenrang.....	52
Tabel 4.2.	Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Walenrang Tahun Ajaran 2011/2012.....	54
Tabel 4.3	Keadaan Staf SMP Negeri 5 Walenrang.....	55
Tabel 4.4.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Walenrang Tahun Ajaran 2011/2012.....	55
Tabel 4.5.	Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika.....	56
Tabel 4.6.	Distribusi dan Persentase Prestasi Belajar Matematika.....	57
Tabel 4.7.	Statistik Skor Kreativitas Belajar.....	58
Tabel 4.8.	Distribusi dan Persentase Kreativitas Belajar Matematika.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Lampiran |
|-----|--|
| 1. | Angket Kreativitas Belajar Siswa |
| 2. | Skor Angket Kreativitas Belajar Siswa |
| 3. | Validitas dan Reliabilitas Instrumen |
| 4. | Daftar Distribusi Frekuensi Antara Kreativitas Belajar dan Nilai Prestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang |
| 5. | Daftar Distribusi Frekuensi Antara Kreativitas Belajar dan Nilai Prestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang (Lanjutan) |
| 6. | Daftar Distribusi Frekuensi Antara Kreativitas Belajar dan Nilai Prestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang (Lanjutan) |
| 7. | Uji Homogenitas Varians |
| 8. | Daftar Nilai Rata-rata Rapor Siswa |
| 9. | Daftar Nama Siswa |
| 10. | Linieritas Regresi |
| 11. | Gambar Diagram Batang Skor Kreativitas Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang |
| 12. | Persuratan |

ABSTRAK

Hayana Lamin, 2011,“*Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. H. Bulu, M. Ag., Pembimbing (II) Drs. Nasaruddin, M.Si.

Kata Kunci : Pengaruh Kreativitas Belajar, Prestasi Belajar Matematika

Skripsi ini membahas tentang adanya pengaruh antara kreativitas siswa dalam belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang yang berjumlah 60 siswa, terdiri dari 2 kelas. Adapun jumlah sampelnya berjumlah 30 orang siswa masing-masing 15 orang kelas VIII A dan 15 orang kelas VIII B. Bentuk instrument yang digunakan berupa angket dengan skala Likert serta dokumentasi yang berupa nilai rata-rata rapor siswa. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, diolah secara manual dan menggunakan program SPSS 11.5.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang memperoleh nilai rata-rata (mean) 54,60. Standar deviasi 9,343. Sedangkan skor ideal 100, skor maksimum 70 dan skor minimum 31. Dengan distribusi persentase kreatifitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang adalah 3,3% termasuk kategori sangat rendah, 36,7% termasuk kategori rendah, 43,3% termasuk kategori sedang, 16,7% termasuk kategori tinggi. Sedangkan untuk Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang memperoleh nilai rata-rata (mean) 73,13, standar deviasi 9,594, skor maksimum 93, skor minimum 57. Distribusi persentase Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang adalah 13,3% termasuk kategori sedang, 73,4% termasuk kategori tinggi, 13,3% termasuk kategori sangat tinggi. Hasil analisis Inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah antara variabel X dan Variabel Y. Sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y hanya 20,2%, terlihat dari nilai R^2 nya 0,202.

Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu kreativitas siswa dalam belajar matematika terhadap variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika.



Sejalan dengan itu maka dikembangkan sistem pendidikan nasional dengan iklim belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang inovatif dan kreatif, sehingga diharapkan pendidikan nasional akan mampu membentuk manusia-manusia yang dapat mengembangkan dirinya sendiri serta bersama-sama dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Era globalisasi yang diwarnai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya berikut dengan segala implikasinya, merupakan konsekuensi logis bagi berkembangnya kreativitas manusia. Karenanya hanya manusia kreatiflah yang mampu survive dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.² Secara psikologis, kreativitas adalah suatu potensi yang ada pada diri manusia. Kreativitas memegang peranan penting, sebagai jiwa perkembangan atau perubahan dan kemajuan bangsa.³ Kreativitas tidak selalu berhubungan dengan karya yang besar atau yang rumit saja, melainkan juga berhubungan dengan karya-karya sederhana. Pertumbuhan kreativitas dimulai sejak manusia dilahirkan dan berkembang terus sesuai dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor bakat, disiplin pribadi, dan

²Munandar S.C. Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia 1992), h. 47.

³Rohidi T. Rohendi, dkk, *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press 1994), h. 124.

lingkungan yang secara sendiri atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang besar terhadap berkembangnya kreativitas.

Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengenai fungsi pendidikan nasional berbunyi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Sejalan dengan hal tersebut, dalam upaya mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana pengembangan sumber dayamanusia perlu dikembangkan suasana pembelajaran yang konstruktif bagi berkembangnya kreativitas siswa.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal, memegang peranan yang sangat penting, karena matematika merupakan sarana berfikir ilmiah yang sangat mendukung untuk mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi. Realisasi pentingnya pelajaran Matematika diajarkan pada siswa, tercermin dengan ditempatkannya Matematika sebagai salah satu ilmu dasar untuk semua jenis dan jenjang pendidikan.

Mengingat pentingnya peranan matematika maka prestasi belajar matematika setiap perlu mendapatkan perhatian yang serius. Olehnya itu para siswa

⁴Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo) 2010, h.156

dituntut untuk menguasai pelajaran matematika, karena disamping sebagai ilmu dasar juga sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diupayakan penguasaan materi kepada siswa yang masih dianggap rendah.

Dalam mencapai prestasi belajar Matematika yang optimal, perlu diciptakan suasana pembelajaran yang mendukung usaha-usaha pengembangan kreativitas siswa. Dengan kreativitas belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk meneliti apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang?

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat kreativitas belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang?
2. Seberapa besar prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang?
3. Apakah kreativitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengejaran Matematika dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada Sekolah, memberikan sumbangan ilmiah agar sekolah selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Pada Guru terkhusus guru bidang studi matematika, memberikan sumbangan pengetahuan secara ilmiah tentang kreativitas dalam upaya meningkatkan prestasi

belajar matematika siswa melalui layanan bimbingan belajar serta membantu siswa dalam memahami jurusannya sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

c. pada siswa, informasi prestasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu motivasi belajar untuk meningkatkan lagi hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar Matematika

Belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan oleh belajar.

Mohammad Ali dalam bukunya *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* mengartikan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.¹ Perilaku yang dimaksud mencakup pengetahuan, hasil belajar, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak dan ada pula yang tidak nampak (tidak bisa diamati). Perilaku yang bisa diamati disebut penampilan sedangkan perilaku yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku.

Sedangkan Slameto mengartikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

¹Mohammad Ali, "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru 1987), h. 14.

²Slameto, "*Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineka Cipta 1991), h. 2.

Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.³ Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan lain-lain yang merupakan aspek yang ada pada individu.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu adalah senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya yang dilakukan seseorang secara sadar, yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan ini bukan karena faktor kebetulan atau tiba-tiba yang terjadi pada diri seseorang tetapi merupakan hasil dan usaha serta pengalaman yang dianggap disengaja.

Demikian halnya dengan belajar matematika, yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan proses aktif dari individu sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang diarahkan pada pemahaman konsep matematika yang dapat mengantarkan individu kepada berfikir secara matematika berdasarkan aturan-aturan yang logis dan sistematis.

³Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Remaja Rosda Karya 2001), h. 28.

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga *mathematikos* yang berarti suka belajar.⁴ Jadi tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.

Matematika adalah alat persenjataan pikiran manusia, berpikir matematis merupakan sebuah alat yang mana tidak ada gunanya memiliki alat itu jika tidak berniat untuk menggunakannya.⁵ Matematika juga berarti bahwa suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁶

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan matematika juga memiliki kaitan erat antara mata pelajaran yang lainnya seperti dalam biologi, fisika, ekonomi dan lain-lain. Belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus didasarkan kepada pengalaman belajar sebelumnya.

⁴HJ Sriyanto, "*Strategi Sukses Menguasai Matematika*", (Cet I : Yogyakarta : Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

⁵Evawati Alisah, dan Eko Prasetyo Dharmawan, "*Filsafat Dunia Matematika*", (Cet I; Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007), h. 145.

⁶Mulyono Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*", (Cet II; Rineka Cipta: Jakarta, 2003), h.252.

Kegiatan belajar mengajar matematika tidak hanya berhubungan dengan permainan angka-angka atau bilangan-bilangan melainkan suatu ilmu yang tersusun secara teratur, memuat gagasan atau ide-ide yang abstrak sehingga perlu dipelajari terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhkal, Mappaita yang mengatakan bahwa belajar matematika adalah suatu kegiatan psikologis yaitu mempelajari atau mengkaji hubungan antara objek-objek dalam suatu struktur matematika serta bagian hubungan antara struktur-struktur matematika melalui simbol-simbol sehingga diperoleh pengetahuan baru.⁷

Herman Hudoyo berpendapat bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dalam struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan konsep-konsep dan struktur dari matematika itu sendiri.⁸

Matematika tersusun secara hirarki satu sama lainnya berkaitan erat, sehingga untuk memahami konsep-konsep matematika tersebut perlu pula memperhatikan konsep-konsep sebelumnya. Konsep lanjutan tidak mungkin dapat dipahami sebelum memahami dengan baik konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat. Ini berarti belajar matematika harus bertahap dan beraturan secara sistematis serta harus didasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Siswa akan mudah mempelajari konsep-konsep matematika yang baru, bila didasarkan pada apa

⁷Muhkal, Mappaita, "Strategi Belajar Mengajar Matematika", (Makassar: Depdikbud 2002), h. 28.

⁸Herman Hudoyo, "Strategi Mengajar Belajar Matematika", (Malang: IKIP 1990), h. 48.

yang telah diketahui. Pengalaman belajar yang lalu akan mempengaruhi proses belajar matematika berikutnya yang tersusun secara hirarki.

Jadi belajar matematika merupakan proses yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan hasil baru dengan memanipulasi simbol-simbol dalam struktur matematika sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Belajar matematika bukan hanya belajar untuk menguasai materi prasyarat bagi matematika yang sedang dan yang akan dipelajari.

B. Kreativitas Belajar

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda. Sedemikian beragam definisi itu, sehingga pengertian kreativitas bergantung pada bagaimana pandangan orang yang mendefinisikannya.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kreativitas berarti daya cipta atau kemajuan mencipta dalam hal ini kreativitas lebih diartikan pada kemampuan membuat gabungan atau kombinasi-kombinasi baru dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, sekalipun dalam bentuk sederhana.⁹

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan*, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau

⁹Poerwadarminta W.J.S, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”,(Jakarta : Balai Pustaka 1976), h. 526.

gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.¹⁰

Kreativitas berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru. Maksud atau tujuan yang ditentukan oleh kreativitas bukan hanya fantasi semata, namun dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Menurut David Campbell, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna dan dapat dimengerti.¹¹ Sedangkan menurut Baron kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru.¹² Sejalan dengan Baron, Haefele menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.

Beberapa kelompok tentang teori kreativitas dikemukakan oleh Mackler & Santz antara lain adalah :¹³

¹⁰Elizabeth B. Hurlock, "*Psikologi Perkembangan*", (Jakarta : Gelora Aksara Pratama 2004), h. 4.

¹¹Mangunhardjana A. M., "*Membangun Kreativitas*", (Jakarta : Rineka 1986), h. 11.

¹²Baron dalam Munandar S.C. Utami, "*Kreativitas dan Keterbakatan*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 1999), h. 28.

¹³Supriadi Dedi, "*Kreatifitas, Kebudayaan, dan Pengembangan Iptek*", (Bandung: Depdikbud Alfabeta 1997), h. 8.

1. *Teori Asosiasi*. Teori ini memandang kreativitas sebagai hasil dari proses asosiasi dan kombinasi antara elemen-elemen yang telah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

2. *Teori Gestalt*. Teori ini memandang kreativitas sebagai manifestasi dari proses tilikan individu terhadap lingkungan secara holistik.

Dari teori tersebut, dapat diartikan bahwa kreativitas bukanlah merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang sama sekali baru, tetapi dapat berupa gabungan dari hal-hal yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dapat juga berupa kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang telah ada.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan proses yang mengarah ke penciptaan sesuatu yang berbeda dimana dalam mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima dan mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya. Keunikan kreativitas berkembang berkat serangkaian proses rekayasa sosial. Kadar kreativitas seseorang antara lain ditentukan oleh faktor motivasi dan komitmen yang tinggi, keterampilan, dan kecakapan kreatif.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

1. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas siswa agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

2. Motivasi untuk Kreativitas

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Motivasi intrinsik ini yang hendaknya dibangun dalam diri individu sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru.

3. Kondisi Eksternal yang mendorong Perilaku Kreatif

Kondisi eksternal (dari lingkungan) secara konstruktif ikut mendorong munculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi yang mampu dan memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya. Maka penting mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memupuk dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut pengalaman Rogers

dalam psikoterapi, penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif.

4. Keamanan Psikologis

Hal ini dapat terbentuk melalui tiga proses yang saling berhubungan yakni Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Mengusahakan suasana yang didalamnya evaluasi eksternal tidak ada, sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam.

Memberikan pengertian secara empatik (dapat ikut menghayati). Dalam suasana ini "real self" dimungkinkan untuk timbul, untuk diekspresikan dalam bentuk-bentuk baru dalam hubungannya dengan lingkungannya. Inilah pada dasarnya yang disebut memupuk kreativitas.

5. Kebebasan Psikologis

Memberikan kesempatan pada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya, *permissiveness* akan memberikan individu kebebasan dalam berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya. Ekspresi dalam bentuk tindakan agresif tidak selalu dimungkinkan, namun tindakan-tindakan konstruktif kearah kreatif hendaknya dimungkinkan.

Selain hal tersebut di atas, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreatifitas belajar seseorang adalah sebagai berikut :

1. Cara berfikir

Guilford menyatakan bahwa ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif ada lima yaitu¹⁴:

a. Keterampilan berpikir lancar (*fluency*)

Keterampilan berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah dan pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

b. Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*)

Keterampilan berpikir luwes yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c. Keterampilan berpikir orisinal (*originality*)

Keterampilan berpikir orisinal yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d. Keterampilan merinci atau penguraian (*elaboration*)

Keterampilan merinci atau penguraian yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau merinci secara detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

¹⁴*Ibid.*, h. 7.

e. Keterampilan perumusan kembali (*redefinition*)

Keterampilan perumusan kembali yaitu menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melakukan.

2. Kepribadian (*personality*)

Salah satu aspek kreativitas adalah kepribadian (*personality*) yang kreatif. Aspek ini penting dipahami sebagai dasar dalam memberikan perlakuan yang sesuai kepada seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya. Upaya mengembangkan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas, hanya mungkin terjadi apabila dipahami lebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengelilingi.

Menurut Csikszentmihalyi, ciri-ciri pribadi yang kreatif yaitu :¹⁵

- a. Mempunyai kekuatan energi fisik, tetapi juga bisa tenang dan rileks, bergantung pada situasinya.
- b. Cerdas dan cerdas, tetapi pada saat yang sama mereka juga naif.
- c. Kreativitasnya memerlukan kerja keras, keuletan dan ketekunan.
- d. Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
- e. Menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.
- f. Bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya.

¹⁵*Ibid.*, h. 51

- g. Menunjukkan kecenderungan androgini psikologis.
- h. Cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi dipihak lain mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
- i. Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat dan juga obyektif dalam penilaian karyanya.
- j. Sikap keterbukaan dan sensitivitas sering membuatnya menderita jika mendapatkan banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya, namun disaat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.

3. Kebiasaan

Orang kreatif senang menyelesaikan masalah-masalah dan melaksanakan tugas-tugas yang berat. Cepat melihat kemungkinan penggunaan yang baru yang tidak biasa dari benda atau metode sebelumnya. Adapun ciri-ciri yang menyangkut kebiasaan, antara lain :

- a. Rasa ingin tahu, yang meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui dan meneliti.
- b. Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- c. Merasa tergantung oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

- d. Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban belum tentu benar, tidak takut gagal, atau mendapat kritik serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang terstruktur.
- e. Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan makna dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.¹⁶

Dari uraian tersebut berarti bahwa orang kreatif dapat diketahui melalui kepribadian yang ditampilkan sebagai kebiasaan, sehingga menjadi ciri-ciri spesifik. Kedua ciri tersebut sama-sama penting, karena ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir asli, luwes dan lancar, tetapi ia pemalas dan mudah menyerah, maka kemampuan tersebut tidak akan berkembang.

Orang kreatif memiliki kepekaan terhadap lingkungan, sehingga menjadikan dirinya kaya akan inisiatif dan nampak seperti tidak kehabisan akal dalam memecahkan suatu masalah. Karena itu orang kreatif lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan.

Kreativitas yang ditunjukkan oleh siswa sekolah dasar, biasanya ditengarai oleh perilaku-perilaku yang bagi guru justru dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan atau bahkan menjengkelkan. Misalnya, siswa kreatif memiliki selera humor, suka bersenda gurau sehingga nampak main-main dalam menerima pelajaran,

¹⁶[http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi kreativitas/Online](http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/ciri-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas/Online). Akses tanggal 12/10/2011

siswa kreatif tidak suka pada tradisi, otoritas, dan hal-hal yang rutin, bahkan kadang-kadang terkesan nyentrik dan nyeleneh, tidak bersih dan rapi.

Namun perlu diketahui bahwa ada yang lebih esensi dari siswa kreatif ini, diantaranya adalah bahwa mereka dapat memberi petunjuk dan arahan pada dirinya sendiri, dapat menerima kedwitarian (*ambiguitas*), memperlihatkan kegigihan atau pantang menyerah, punya kebebasan, dalam arti tidak terbelenggu pada aturan-aturan yang telah digariskan, spontan dan fleksibel serta kontrol diri yang bersifat internal. Pendek kata siswa kreatif itu selalu ada yang dikerjakan, unik dan berbeda.

Seseorang dikatakan kreatif tentu ada indikator-indikator yang menyebabkan seseorang itu disebut kreatif. Indikator yang sebagai ciri dari kreativitas dapat diamati dalam dua aspek yakni aspek aptitude dan nonaptitude. Ciri-ciri aptitude adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri nonaptitude adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan indikator kreativitas sebagai berikut :

1. Dorongan ingin tahu besar
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

8. Rasa humor tinggi
9. Daya imajinasi kuat
10. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain)
11. Dapat bekerja sendiri
12. Senang mencoba hal-hal baru
13. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)¹⁷

Dari uraian mengenai ciri-ciri kreativitas diatas maka dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan kreatif apabila dalam interaksinya dengan lingkungan ciri-ciri dari kreativitas mendominasi dalam aktivitas kehidupannya, dan melakukan segalanya dengan cara-cara yang unik.

Semua ciri-ciri tersebut secara konstruktif dapat dimunculkan dalam diri setiap individu, sebab setiap individu memiliki potensi kreatif. Treffinger (1980) dalam Reni Akbar-Hawadi dkk mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang tidak memiliki kreatifitas, hal ini memberikan makna bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dalam dirinya.

¹⁷[http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi kreativitas/Online](http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/ciri-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas/Online). Akses tanggal 12/10/2011

D. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengartikan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu, maupun kelompok.¹⁸

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mengalami proses belajar, dimana untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang biasa disusun oleh guru atau tim ahli. Dalam penilaiannya digunakan suatu standar relative atau juga standar mutlak. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh seseorang berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu. Dengan demikian prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar dimana prestasi belajar seperti yang telah disebutkan di atas adalah merupakan hasil dari kegiatan belajar itu sendiri. Perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangannya, kelelahan penyakit atau pengaruh obat tidak termasuk sebagai hasil belajar.¹⁹ Tingkah laku yang diharapkan dari belajar

¹⁸Djamarah, " *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1991) h.19.

¹⁹Soemanto, Wasty. "*Psikologo Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta 1998), h. 99.

antara lain pengalaman, pengenalan, pengertian, perbuatan, keterampilan, minat dan sikap.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern (faktor yang ada di dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu).²⁰

1. Faktor Intern²¹

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor biologis, faktor psikologis , dan faktor kelelahan. Faktor yang bersifat biologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya tetap terjamin dengan cara selalu

²⁰Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54

²¹*Ibid.* 54-56

mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, reaksi dan ibadah.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh, misalnya bisu, tuli, buta, dan sebagainya. Hal ini menghambat belajar anak, sebab anak tidak dapat menerima pelajaran secara biasa, melainkan harus mendapat pendidikan secara khusus.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang bersifat psikologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan anak, seperti :

1) Inteligensi/kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²² Menurut Wechler (Monks dan Knoers, Siti Rahayu Haditono) yang dikutip Dimayati dan Mujiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan bahwa intelegensi adalah suatu

²²*Ibid.*,h. 56

kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.²³

2) Perhatian

Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar tidak timbul kebosanan dalam diri siswa maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.²⁴ Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* menuliskan bahwa perhatian sangat mempengaruhi kemajuan belajar anak, sebab dengan tidak adanya perhatian terhadap pelajaran, maka anak tidak akan suka belajar. Berarti, perhatian sangat menghambat belajar anak.²⁵

3) Minat

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

²³Dimayati dan Mujiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Cet: I, Jakarta: Rineka Cipta,1999), h. 245.

²⁴Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56

²⁵Kartini Kartono, "*Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*", (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 63

dan mengenal beberapa kegiatan.²⁶ Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan tenang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.²⁷

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.²⁸

4) Bakat

Hilgard berpendapat bahwa bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang mempunyai bakat menetik, misalnya akan lebih cepat menetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.²⁹

Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA*

²⁶Slameto, Opcit h. 57

²⁷*Ibid.* h. 57

²⁸*Ibid.* h. 57

²⁹*Ibid.*, h. 57-58

dan Perguruan Tinggi mengemukakan bahwa bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.³⁰ Artinya, kalau pelajaran tidak sesuai dengan bakat anak, maka anak tidak akan mencapai prestasi tinggi, karena ia tidak berbakat dalam bidang itu.

5) Motivasi

James Drever memberikan pengertian tentang motif. Motif adalah faktor efektif yang menentukan sifat seseorang dalam mencapai tujuan akhir atau hal yang diinginkan secara sadar ataupun tidak.³¹

Sardiman dalam bukunya, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwaseseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit berhasil.³² Jadi motivasi ini erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, sebab motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan

³⁰Kartini Kartono, "*Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*", (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 63

³¹Slameto, *Op.Cit*, h.58

³²Sardiman, "*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.40

atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.³³

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.³⁴

7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesiapan untuk memberi respon atau beraksi. Kesedian ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan. Maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁵

³³Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 58

³⁴*Ibid.*, h. 58-59

³⁵*Ibid.*, h. 59

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/ konstan tanpa adanya variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.³⁶

Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara antara lain tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar maupun bekerja, rekreasi dan ibadah teratur, olahraga secara teratur dan lain sebagainya.³⁷

³⁶*Ibid.* h. 59

³⁷*Ibid.*, h. 60

2. Faktor ekstern (dari luar diri siswa)

Selain faktor-faktor intern yang datang dari dalam diri anak, ada pula yang disebut faktor-faktor ekstern. Faktor-faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar dari diri siswa, antara lain :

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat, tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi belajar. Karena faktor keluarga ini sangat luas, maka dibagi dalam beberapa aspek :

1) Faktor Orang Tua

Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* mengemukakan bahwa yang termasuk faktor orang tua adalah:

- a) Cara orang tua mendidik.
- b) Hubungan antara orang tua dengan anaknya tidak lancar.
- c) Contoh sikap orang tua yang kurang baik.³⁸

2) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian- kejadian yang sering terjadi di dalam rumah dimana anakn berada dan belajar.³⁹ Suasana rumah

³⁸Kartini Kartono, "*Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*",(Jakarta: Rajawali, 1985), h. 64

yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Hal ini sangat mempengaruhi proses belajar anak, sebab suasana rumah yang ramai, selalu tegang, sering cekcok dan sebagainya akan sangat mengganggu cara belajar anak.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.⁴⁰ Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja hal itupun akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.⁴¹ Sebaliknya keluarga kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 63

⁴⁰*Ibid.* h. 63

⁴¹*Ibid.* h. 63

Anak senang berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.⁴²

4) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.⁴³

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign.S. Ulih Bukit Karo Karo, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.⁴⁴

⁴²*Ibid.*,h. 64

⁴³*Ibid.* h. 64

⁴⁴*Ibid.*, h.65

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.⁴⁵

3) Relasi Guru dengan Siswa

Biasanya, kalau guru sudah dibenci muridnya, maka pengajarannya biasanya juga tidak berhasil, sebaliknya jika hubungan guru dengan siswa baik, siswa kan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan dengan teman yang tidak baik dapat menimbulkan perasaan malas masuk sekolah, perasaan rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.⁴⁶

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan

⁴⁵*Ibid.* h. 65

⁴⁶*Ibid.*,h. 66

dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelolah seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP/BK dalam pelayanannya kepada siswa.⁴⁷

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.⁴⁸

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk di sore hari, sebenarnya kurang dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.

⁴⁷*Ibid.*, h.67

⁴⁸*Ibid.*, h.67-68

Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.⁴⁹

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya guru semacam itu merasa senang. Tetapi mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.⁵⁰

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat juga akan menghambat dalam proses belajar. Misalnya ruangan gelap, atau tempat sekeliling sekolah ramai sekali.⁵¹

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar

⁴⁹*Ibid.*,h. 68

⁵⁰*Ibid.*,h.68-69

⁵¹Kartini Kartono, "*Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*", (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 66

siswa itu. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.⁵²

11) Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah sekolah, di samping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.⁵³

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor di dalam masyarakat itu antara lain sebagai berikut :

1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-

⁵²*Ibid.*, h.69

⁵³*Ibid.* h. 69

lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.⁵⁴

2) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan sebagainya. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlu kiranya mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵⁵

3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang buruk terhadap diri siswa.⁵⁶

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang

⁵⁴*Ibid.*, h. 70

⁵⁵*Ibid.* h. 70

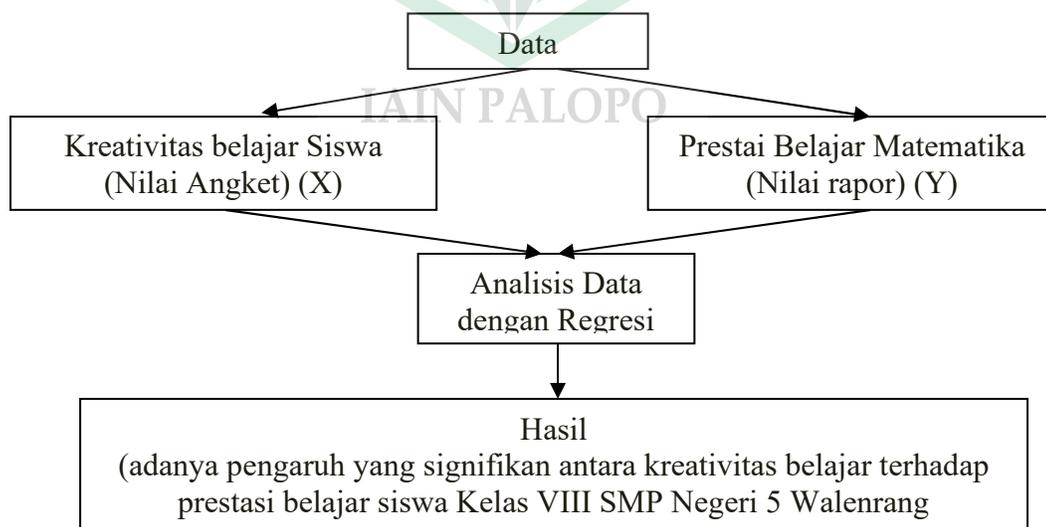
⁵⁶*Ibid.*, h.71

terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya. Anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.⁵⁷

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian untuk mengumpulkan data pengaruh kreatifitas belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁵⁷Ibid, h. 71

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut, terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang ”

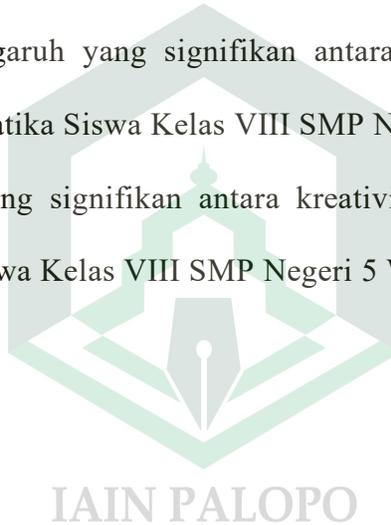
Adapun rumusan statistiknya adalah

$$H_0 : \beta_1 \leq 0 \quad \text{Lawan} \quad H_1 : \beta_1 > 0$$

Dimana β_1 = parameter kreatifitas belajar terhadap prestasi belajar.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif Inferensial. Yang dimaksud kuantitatif inferensial adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹ Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu :

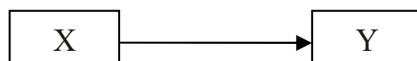
1. Tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrument
2. Tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian
3. Tahap pengelolaan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variable yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kreatifitas belajar matematika yang

¹S.Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Cet.II;Jakarta : Asdi Mahasatya,1999), h.105 – 106.

dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika yang dilambangkan dengan (Y).



Keterangan:

X : Kreativitas Belajar Matematika

Y : Prestasi Belajar Matematika

—————> : Pengaruh Secara Langsung dari Variabel X ke Variabel Y

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mencegah timbulnya salah pengertian atau salah penafsiran terhadap variabel tersebut di atas, maka perlu diberikan pengertian atau defenisi secara operasional variabel tersebut

1. Kreativitas (berpikir kreatif) yang dimaksud adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia sehingga menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban

2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah nilai rata-rata rapor mata pelajaran matematika.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 60 orang.

2. Sedangkan sampelnya adalah masing-masing siswa dari kelas VIII A 15 orang dan kelas VIII B 15 orang yang jumlah keseluruhannya 30 orang.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) digunakan instrument sebagai berikut :

1. Angket, untuk menyatakan informasi mengenai kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ada lima alternatif jawaban yang digunakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan skala likert untuk pernyataan positif :

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS), mendapat skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) mendapat skor 4
- c. Jawaban Ragu (R) mendapat skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif merupakan kebalikan dari pernyataan positif.

2. Dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika yang diperoleh dari nilai rata-rata rapor mata pelajaran matematika.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data tentang kreatifitas belajar matematika siswa penulis langsung memberikan angket pada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumentasi berdasarkan nilai rata-rata rapor mata pelajaran matematika.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun kegunaannya :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika dan kreatifitas belajar matematika siswa, digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut² :

²Suherman, dkk. “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20

Tabel 3.1 Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

Berdasarkan penskoran tersebut maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat hasil belajar matematika adalah sebagai berikut:

0% - 34% atau skor 0 - 34 dikategorikan sangat rendah

35% - 54% atau skor 35 - 54 dikategorikan rendah

55% - 64% atau skor 55 - 64 dikategorikan sedang

65% - 84% atau skor 65 - 84 dikategorikan tinggi

85% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan bentuk grafik distribusi. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan bentuk grafik distribusi. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat pada garfik histogram.³

b. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila data berasal dari populasi yang homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Namun, apabila data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan tidak cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varian terbesar dengan varians terkecil.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

³Purbayu Budi Santosa dan Ashari, “Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS”, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h.234

- 2) Tetapkan taraf signifikansi (α)
- 3) Bandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = dk_{pembilang} = n-1 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$dk_{penyebut} = n - 1 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen.⁴

c. Uji Hipotesis (Analisis Regresi)

Untuk menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi linear. Regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat, dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat. Adapun model regresi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} (baca ye topi) adalah prestasi belajar matematika

⁴Riduwan, “*Dasar-dasar Statistika*”, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2009), h.186

X adalah Kreativitas belajar siswa

a adalah bilangan konstanta.

b adalah koefisien korelasi/ nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.⁵

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

c. Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk uji linieritas ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS ver. 11.5 for Windows. Jika angka pada *Deviation From Linearity* pada kotak *ANOVA* tabel lebih besar dari 0,05 (dengan taraf signifikansi (α) = 0,05) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear.⁶

Untuk menentukan derajat hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), digunakan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum Xi Yi) - (\sum Xi \sum Yi)}{(n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2) (n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)^{1/2}}$$

⁵Riduwan dan Akdon, 'Rumus dan Data dalam Analisis Statistika', Cet:2; Bandung : Alfabeta, 2007), h.133

⁶<http://sanglazuardi.com/statistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas>.Online. Di akses tanggal 9 November 2011

Untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh masing-masing variabel ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi nilai r sebagai berikut⁷:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Namun untuk memudahkan peneliti mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver.11.5 for windows.

⁷Riduwan, “*Dasar-dasar Statistika*”, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta,2009), h.228

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Walenrang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Walenrang sebagai wadah pendidikan formal. SMP Negeri 5 Walenrang, Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, merupakan salah satu lembaga yang berdomisili di desa Tombang. SMP Negeri 5 Walenrang berdiri pada tahun 2006 dan beroperasi pada tanggal 2 Mei 2007, letaknya di Tombang kecamatan Walenrang yang dipimpin oleh Drs. Dahri S.¹

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya kualitas pendidikan dalam upaya melahirkan output yang signifikan dan bermutu serta dapat bersaing di era kompetitif.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa serta akhlak dan budi pekerti siswa
2. Meningkatkan kualitas manajemen sekolah
3. Meningkatkan kualitas profesionalisme tenaga pendidikan atau guru
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah
5. Menggalang peran serta komite sekolah sebagai mitra sekolah

¹Drs. Dahri S.(Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang), ” Wawancara “ tanggal 2 Oktober 2011 di ruang Kepala Sekolah.

6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah.²

Guru dan murid merupakan suatu hubungan yang tak terpisahkan, karena keduanya adalah faktor determinan bagi berdirinya suatu lembaga pendidikan. Demikian pula halnya yang ada di SMP Negeri 5 Walenrang kecamatan Walenrang kabupaten Luwu. Untuk tetap eksisnya sebagai lembaga pendidikan yang sangat ditunjang oleh adanya guru dan murid serta faktor-faktor lain yang juga memiliki andil. Karena begitu tingginya peran keduanya dalam proses pendidikan, maka penulis akan mnguraikan dalam skripsi ini tentang keadaan guru dan murid di SMP Negeri 5 Walenrang kecamatan Walenrang kabupaten Walenrang.

1. Keadaan Guru

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni : (1). sarana gedung, (2). buku yang berkualitas, (3). guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang turut menentukan dan sekaligus menunjang jalannya atas berhasilnya proses belajar mengajar. Dapat atau tidaknya tercapai tujuan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Hal ini disebabkan

²Andarias Rindi(Wakil Kepsek SMP Negeri 5 Walenrang), “Wawancara”, tanggal 2 November 2011 di Ruang KepalaSekolah.

karena guru memang berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik, sebagai konsuler yang senantiasa membimbing ke arah pencapaian pengajaran yang memuaskan.

Guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa belajar. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, hal itu menunjukkan bahwa seorang guru menempatkan bagian tersendiri dengan berbagai ciri-ciri kekhususannya. Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di SMP Negeri 5 Walenrang kecamatan Walenrang kabupaten Luwu tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai guru. Tenaga guru yang ada pada SMP Negeri 5 Walenrang dapat dilihat dari Tabel 4.1 :

³Wina sanjaya., "Penelitian Tindakan Kelas", (Cet. 2,Bandung: Kencana, 2009) h. 3-4

Tabel 4.1
Keadaan Guru pada SMP Negeri 5 walenrang

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Drs. Dahri. S	Kepala Sekolah	-
2.	Andarias Rindi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Matematika
3.	Safaruddin Wahab, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
4.	Irawati Ballong	Guru	TIK
5.	Hadawia, ST	Guru	IPA
6.	Hasmi, S.Pd	Guru	Penjas
7.	Khairul Takdir Syahri, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
8.	Hasma Saleng, S.Ag	Guru	PAI
9.	Lebbiati, S.Pd	Guru	Tata Boga
10.	Bukhari, S.Hi	Guru	PKN
11.	Mustamin, S.Sos	Guru	Sejarah Luwu
12.	Indra Sukma, S.Pd	Guru	Seni Budaya
13.	Hasriana Tasang, SE	Guru	IPS
14.	Mariun, S.Pak	Guru	Agama Keristen

Sumber Data : Laporan Bulanan, Oktober 2011

Mencermati keadaan guru di atas dapat dikatakan bahwa rasio perbandingannya sudah sangat ideal yaitu dengan jumlah guru 14 orang terdiri dari pegawai negeri sipil sebanyak 9 orang ditambah dengan guru yang belum pegawai negeri sebanyak 5 orang. Banyaknya guru bukan pegawai negeri yang ada pada SMP Negeri 5 Walenrang karena mereka semata-mata memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada masyarakat desa Tombang, sebab rata-rata mereka ini adalah putra

putri desa tersebut, jadi tidak salah kalau SMP Negeri 5 Walenrang mengambil kebijakan untuk mempekerjakan mereka sebagai tenaga pendidik.

Perbandingan guru dengan siswa pada SMP Negeri 5 Walenrang yang sudah dapat dikatakan ideal ini semata-mata dimaksudkan agar kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat terlaksana dengan baik tentunya dengan suasana yang lebih interaktif dan kondusif sehingga diharapkan tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat dicapai.

2. Keadaan siswa

Diketahui bahwa siswa merupakan salah satu komponen utama pada sebuah sistem pendidikan, dan menjadi faktor utama pada kelangsungan berdirinya suatu sekolah. Di samping itu siswa juga adalah penerima ilmu pengetahuan. Oleh karena itu siswa sangat penting bagi suatu sekolah, termasuk SMP Negeri 5 Walenrang kecamatan Walenrang kabupaten Luwu.

Sejak berdirinya sekolah tentunya sudah dapat memberikan andil yang cukup memadai terhadap transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai khususnya kepada siswa dan masyarakat pada umumnya, namun alumninya belum begitu banyak tapi telah berhasil menamatkan siswanya sebanyak tiga kali.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka SMP Negeri 5 Walenrang yang termaksud sekolah kategori baru dengan jumlah siswa yang tergolong sedang. Mengenai rincian jumlah siswanya dapat di lihat pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Walenrang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1.	VII	12	40	52	
2.	VIII	25	35	60	
3.	IX	35	25	60	
		72	100	172	

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Walenrang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, jumlah siswa SMP Negeri 5 Walenrang yang masih aktif tergolong sedang dalam usianya yang ke empat tahun dengan tingkat partisipasi masyarakat yang baik. Hal ini adalah suatu indikasi bahwa sekolah ini mempunyai prospek yang baik dalam memenuhi kebutuhan pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia.

Berdasarkan kondisi sekolah yang demikian itu, maka sekolah ini diharapkan akan tetap eksis dalam persaingan untuk menjaring siswa sebanyak-banyaknya untuk dididik dan diberikan ilmu pengetahuan dengan kompetensi yang baik pula.

3. Keadaan Pegawai

Untuk memperlancar proses belajar mengajar SMP Negeri 5 Walenrang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dibantu oleh pegawai yaitu staf tata usaha. Ada beberapa orang pegawai staf tata usaha yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Keadaan Staf SMP Negeri 5 Walenrang

No.	Nama Staf	Jabatan
1.	Raida	Kepala Staf
2.	Muliani	Staf
3.	YusnaMudir, SE	Staf
4.	Risfawati	Staf
5.	EmiatiRahman	Staf
6.	Sulkifli	Staf
7.	Rachman	Staf
8.	Sudir	Staf
9.	Rahmat	Satpam

SumberData :Daftar Staf SMP Negeri 5 Walenrang

4.Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, maka sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan seperti yang terlihat pada Tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Walenrang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah(kantor)	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. IPA	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Mushollah	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Wc	2	Baik
13	Lab. Komputer	1	Baik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Walenrang

Memperhatikan data sarana dan prasarana tersebut di atas, nampaknya bagi sekolah ini jauh masih di bawah standar bagi sebuah sekolah tingkat SMP. Meskipun alat peraganya ada akan tetapi tidak mencukupi untuk melaksanakan praktek, dalam proses belajar mengajar bidang studi ini hanya sebatas teori sementara untuk praktek atau kinerja ilmiahnya tidak terlaksana dengan baik.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Hasil analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

a. Variabel Prestasi Belajar Matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika (Y)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	30
Rata-rata (Mean)	73,13
Standar Deviasi	9,594
Variansi	92,051
Skor minimum	57
Skor maksimum	93
Rentang Skor	36
Skor ideal	100

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa skor rata-rata Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang adalah 73,13 dengan standar deviasi 9,594 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 93 dan skor minimum sebesar 57.

Jika skor variabel hasil Prestasi Belajar Matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.6

Tabel 4.6. Distribusi dan Persentase Prestasi Belajar Matematika (Y)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0 %
35 - 54	Rendah	0	0 %
55 - 64	Sedang	4	13,3 %
65 - 84	Tinggi	22	73,4 %
85 - 100	Sangat tinggi	4	13,3 %

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, diperoleh skor Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah dan rendah. Namun yang termasuk kategori sedang ada 4 orang (13,3%), yang termasuk kategori tinggi ada 22 orang (73,4 %) dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 4 orang (13,3 %). Dengan memperhatikan tabel 4.5 dan 4.6 dapat dikatakan bahwa Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori tinggi.

b. Kreatifitas Belajar Matematika

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Kreativitas disajikan dalam Tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7 Statistik Skor Kreativitas Belajar

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	30
Rata-rata (Mean)	54,60
Standar Deviasi	9,343
Variansi	87,283
Skor minimum	31
Skor maksimum	70
Rentang Skor	39
Skor Ideal	100

Table 4.7 Menunjukkan bahwa skor rata-rata Kreativitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang adalah 54,60 dengan standar deviasi 9,343 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 70 dan skor minimum sebesar 31.

Jika skor variabel hasil kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Kreativitas Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	1	3,3 %
35 - 54	Rendah	11	36,7 %
55 - 64	Sedang	13	43,3 %
65 - 84	Tinggi	5	16,7 %
85 - 100	Sangat tinggi	0	0 %

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diperoleh skor kreatifitas belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang adalah siswa yang termasuk kategori sangat rendah ada 1 orang (3,3%). Siswa yang termasuk kategori rendah 11 orang (36,7%), sedang ada 13 orang (43,3%), yang termasuk kategori tinggi ada 5 orang (16,7 %) dan tidak da siswa yang teramsuk dalam kategori sangat tinggi.

Dengan memperhatikan Tabel 4.7 dan 4.8 dapat dikatakan bahwa kreatifitas Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang adalah tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori sedang.

2. Analisis Inferensial

a. Uji validitas dan realibilitas instrumen

Sebelum diadakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas intrumen dan realibilitas instrumen untuk melihat apakah instrumen yang digunakan valid untuk mengumpulkan data dan bersifat reliabel.

Adapun kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 1) Apabila $\alpha > 0,06$ atau $> r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.⁴

Alpha (taraf signifikansi atau taraf kesalahan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Pengolahan data untuk melakukan pengujian

⁴Masbudi, *Mudahnya Uji Validitas& Reliabilitas Data (SPSS)*, bloggebudi.blogspot.com/.../mudahnya-uji-validitas-reliabilitas.html/2006/05/26. Online.Akses tanggal 05/10/2011

validitas dan reliabilitas instrumen digunakan program SPSS Ver. 11.5 for windows yang dapat dilihat pada lampiran.

b. Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi statistic untuk data kreativitas belajar (X), serta untuk data prestasi belajar matematika (Y) secara berurutan terlihat bahwa nilai skewnessnya adalah -0,508 dengan nilai kurtosisnya adalah -0,086. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar matematika nilai skewnessnya adalah 0,601 dan nilai kurtosisnya adalah 0,001. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk data kreativitas belajar siswa (X) dan untuk prestasi belajar matematika (Y) masing-masing berdistribusi normal.

Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat pada grafik histogram (lihat lampiran). Dari grafik output, bisa dilihat bahwa grafik kreativitas belajar dan prestasi belajar matematika mengikuti bentuk distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir sama dengan bentuk distribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Setelah melakukan pengujian normalitas data, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas varians. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Kriteria pengujian apakah data bersifat homogen atau tidak adalah:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data bersifat homogen.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran C) diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,054 < 1,85$ maka data bersifat homogen.

d. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika angka pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear. Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa nilai *Sig.* untuk *Deviation from Linearity* sebesar 0,024 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan independen.

Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coefficient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coefficients* (lihat lampiran), terlihat bahwa nilai $B = 47,947$ dan nilai konstan = 0,461 sehingga model regresinya menjadi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 47,947 + 0,461X.$$

Keterangan:

\hat{Y} = Prestasi belajar matematika

X = kreativitas belajar matematika.

Jika tidak ada kenaikan nilai dari kreativitas belajar matematika (X) maka nilai tingkat prestasi belajar matematika (\hat{Y}) = 47,947. Koefisien regresi sebesar 0,461 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kreativitas belajar matematika akan memberikan peningkatan nilai sebesar 0,461.

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasinya yang tertera pada kolom *Model Summary(b)* (lihat

lampiran). Pada tabel, nilai R square nya adalah 0,202 yang berarti bahwa 20,2 % naik turunnya prestasi belajar matematika ditentukan oleh kreativitas belajar, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk derajat hubungan dinyatakan dalam koefisien korelasi atau R yang juga terdapat pada kolom *Model Summary*. Pada tabel tersebut nilai $r = 0,499$ yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS ver 11.5 for windows, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori sangat rendah ada 1 orang (3,3%). Siswa yang termasuk kategori rendah 11 orang (36,7%), sedang ada 13 orang (43,3%), yang termasuk kategori tinggi ada 5 orang (16,7 %) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang adalah tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori sedang.

2. Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah. Namun siswa yang termasuk kategori sedang ada 4 orang (13,3%), yang termasuk kategori tinggi ada 22 orang (73,4%), yang termasuk sangat tinggi ada 4 orang (13,3%). Dengan memperhatikan Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori tinggi.

3. Hasil analisis Inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu kreativitas belajar terhadap variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kreativitas belajar menyebabkan Prestasi Belajar Matematika juga meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh di VIII SMP Negeri 5 Walenrang dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan antara lain :

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang maka perlu diusahakan agar siswa memiliki kreativitas belajar yang tinggi.
2. Bagi guru-guru matematika agar perlu menyadari bahwa keberhasilan belajar matematika tidak hanya karena dapat memahami konsep dan teorema serta dapat mengaplikasikannya, melainkan juga karena kreativitas belajar siswa.
3. Kepada peneliti di bidang matematika agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan penelitian ini, terutama faktor-faktor lain yang belum diselidiki pada penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para pendidik dan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika khususnya.

ANGKET KREATIVITAS BELAJAR SISWA

Nama : Arya Dewangga Putra

No. Absen :

Kelas :

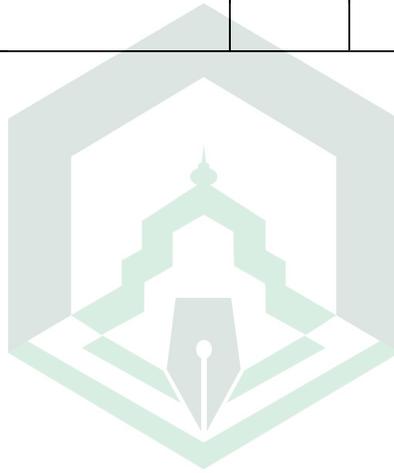
Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas secara lengkap
2. Bacalah dengan cermat tiap pernyataan
3. Jawablah setiap pernyataan secara jujur tanpa terpengaruh orang lain
4. Berilah tanda checklist “√” pada jawaban yang sesuai
5. Skor untuk jawaban masing-masing item
Sangat setuju = 5
Setuju = 4
Ragu = 3
Tidak Setuju = 2
Sangat Tidak Setuju = 1
6. Teliti kembali sebelum angket dikembalikan, mungkin ada yang belum dijawab.

No	Item	Sangat setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Apabila ada hal baru cara mengerjakan soal, saya berkeinginan mencoba cara tersebut		√			
2	Saya mengerjakan soal-soal walaupun tidak diperintah guru			√		
3	Saya senang memikirkan cara baru dalam mengerjakan soal			√		
4	Saya mencoba cara lain yang tidak diberikan oleh guru dalam menyelesaikan soal	√				
5	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru jika mengalami kesulitan pembelajaran		√			
6	Apabila ada tugas kelompok saya ikut membantu menyelesaikannya			√		

7	Saya berusaha mengerjakan sendiri soal yang di ujikan			√		
8	Saya berusaha sendiri untuk mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dari pada contoh pekerjaan teman	√				
9	Apabila guru memberikan PR dan ada jawaban yang tidak ada dibuku, saya berusaha mencari dari buku lain	√				
10	Saya merasa tertantang untuk berpikir ketika mengerjakan soal			√		
11	Saya berusaha secepatnya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru			√		
12	Guru menggunakan metode yang berbeda saat mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan	√				
13	Saya aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang di ajarkan		√			
14	Apabila ada teman yang mengusulkan pendapat saya akan menanggapi			√		
15	Saya berani bertanggung jawab jika saya telah memberikan suatu pendapat salah dalam sebuah diskusi kelompok		√			
16	Saya aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang di ajarkan	√				
17	Apabila ada teman yang kesulitan dalam tugas PR matematika yang diberikan oleh	√				

	guru, saya ikut membantu didalamnya					
18	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru matematika disekolah		√			
19	Saya berani bertanggung jawab jika saya telah memberikan suatu pendapat salah dalam sebuah diskusi kelompok	√				
20	Saya selalu mempersiapkan catatan kecil tentang soal-soal yang ada dibuku yang kurang saya pahami.			√		



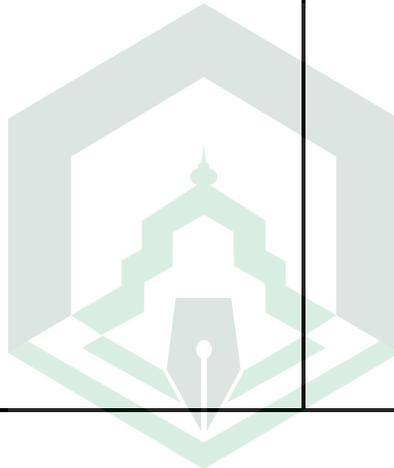
IAIN PALOPO

**DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI ANTARA KREATIVITAS
BELAJAR DAN NILAI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WALENRANG**

Frequencies

Statistics

		KreatifitasBelajar	NilaiPrestasiBelajar Matematika
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		54.60	73.13
Std. Error of Mean		1.706	1.752
Median		56.50	71.50
Mode		57	73
Std. Deviation		9.343	9.594
Variance		87.283	92.051
Skewness		-.508	.601
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		-.086	.001
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		39	36
Minimum		31	57
Maximum		70	93
Sum		1638	2194



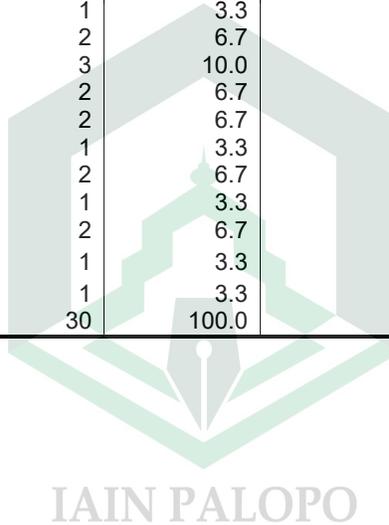
IAIN PALOPO

**DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI ANTARA KREATIVITAS
BELAJAR DAN NILAI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WALENRANG (LANJUTAN)**

Frequency Table

Skor Angket Kreativitas Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	3.3	3.3	3.3
	42	2	6.7	6.7	10.0
	43	2	6.7	6.7	16.7
	44	2	6.7	6.7	23.3
	46	1	3.3	3.3	26.7
	49	1	3.3	3.3	30.0
	53	1	3.3	3.3	33.3
	54	2	6.7	6.7	40.0
	55	1	3.3	3.3	43.3
	56	2	6.7	6.7	50.0
	57	3	10.0	10.0	60.0
	58	2	6.7	6.7	66.7
	59	2	6.7	6.7	73.3
	60	1	3.3	3.3	76.7
	62	2	6.7	6.7	83.3
	65	1	3.3	3.3	86.7
	67	2	6.7	6.7	93.3
	68	1	3.3	3.3	96.7
	70	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



IAIN PALOPO

**DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI ANTARA KREATIVITAS
BELAJAR DAN NILAI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WALENRANG (LANJUTAN)**

Nilai Prestasi Belajar Matematika

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	3.3	3.3	3.3
	58	1	3.3	3.3	6.7
	61	2	6.7	6.7	13.3
	65	2	6.7	6.7	20.0
	67	1	3.3	3.3	23.3
	68	1	3.3	3.3	26.7
	69	3	10.0	10.0	36.7
	70	2	6.7	6.7	43.3
	71	2	6.7	6.7	50.0
	72	1	3.3	3.3	53.3
	73	4	13.3	13.3	66.7
	74	1	3.3	3.3	70.0
	77	1	3.3	3.3	73.3
	79	2	6.7	6.7	80.0
	80	1	3.3	3.3	83.3
	84	1	3.3	3.3	86.7
	89	1	3.3	3.3	90.0
	92	2	6.7	6.7	96.7
	93	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Mean	StdDev	Cases		
1.	VAR00001	3.9333	1.0483	30.0
2.	VAR00002	3.7000	.9879	30.0
3.	VAR00003	2.9333	.9444	30.0
4.	VAR00004	4.0667	.8683	30.0
5.	VAR00005	3.9333	1.0483	30.0
6.	VAR00006	3.7000	.9879	30.0
7.	VAR00007	4.0333	1.0334	30.0
8.	VAR00008	4.3000	1.0875	30.0
9.	VAR00009	3.9333	1.4368	30.0
10.	VAR00010	4.1000	.9229	30.0
11.	VAR00011	2.9333	.9444	30.0
12.	VAR00012	3.8000	1.4479	30.0
13.	VAR00013	3.5333	1.1666	30.0
14.	VAR00014	3.7000	.9879	30.0
15.	VAR00015	3.9333	1.0483	30.0
16.	VAR00016	4.6333	.7184	30.0
17.	VAR00017	4.6000	.7240	30.0
18.	VAR00018	3.9333	1.0483	30.0
19.	VAR00019	4.3000	.7497	30.0
20.	VAR00020	2.9333	.9444	30.0

N of

Statistics for	Mean	Variance	StdDev	Variables
SCALE	76.9333	98.0644	9.9027	20

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

if Item	Scale Mean if Item	Scale Variance Total	Corrected Item- if Item Correlation	Alpha Deleted
VAR00001	73.0000	84.7586	.6324	.8080
VAR00002	73.2333	89.6333	.3986	.8200
VAR00003	74.0000	92.5517	.2543	.8265
VAR00004	72.8667	90.7402	.3971	.8203
VAR00005	73.0000	84.7586	.6324	.8080
VAR00006	73.2333	89.6333	.3986	.8200
VAR00007	72.9000	83.4034	.7202	.8036
VAR00008	72.6333	89.4126	.3631	.8218
VAR00009	73.0000	84.6897	.4277	.8198
VAR00010	72.8333	87.4540	.5654	.8126
VAR00011	74.0000	92.5517	.2543	.8265
VAR00012	73.1333	85.2920	.3992	.8219
VAR00013	73.4000	88.3172	.3825	.8211
VAR00014	73.2333	89.6333	.3986	.8200
VAR00015	73.0000	84.7586	.6324	.8080
VAR00016	72.3000	95.6655	.1340	.8298
VAR00017	72.3333	96.4368	.0776	.8317
VAR00018	73.0000	84.7586	.6324	.8080
VAR00019	72.6333	99.1368	-.1095	.8382
VAR00020	74.0000	92.5517	.2543	.8265

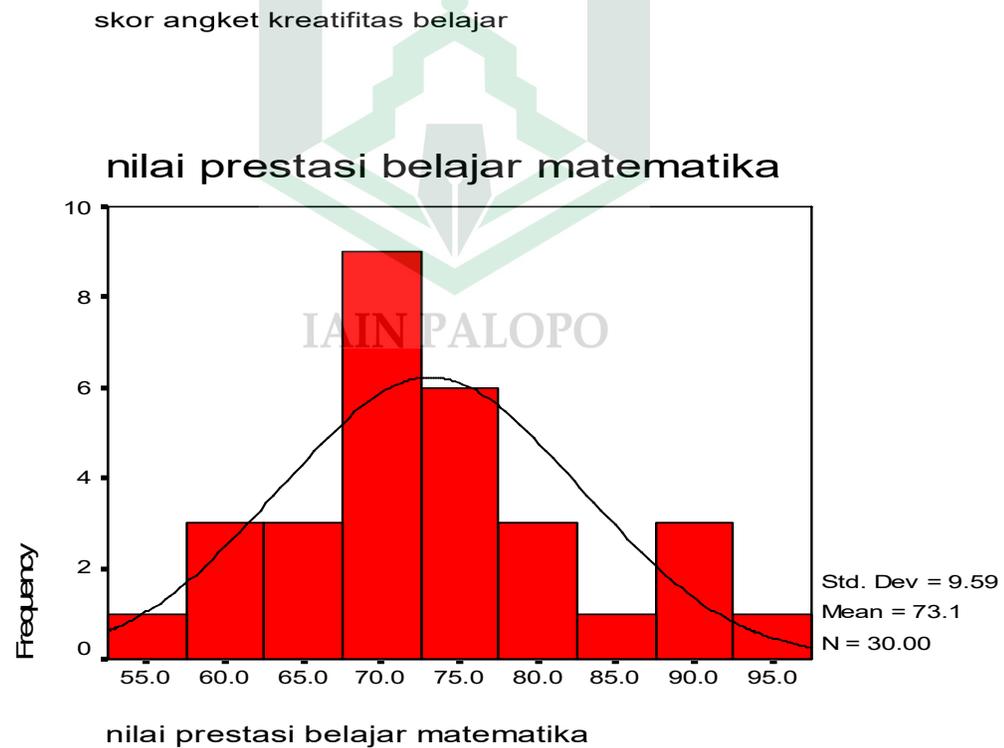
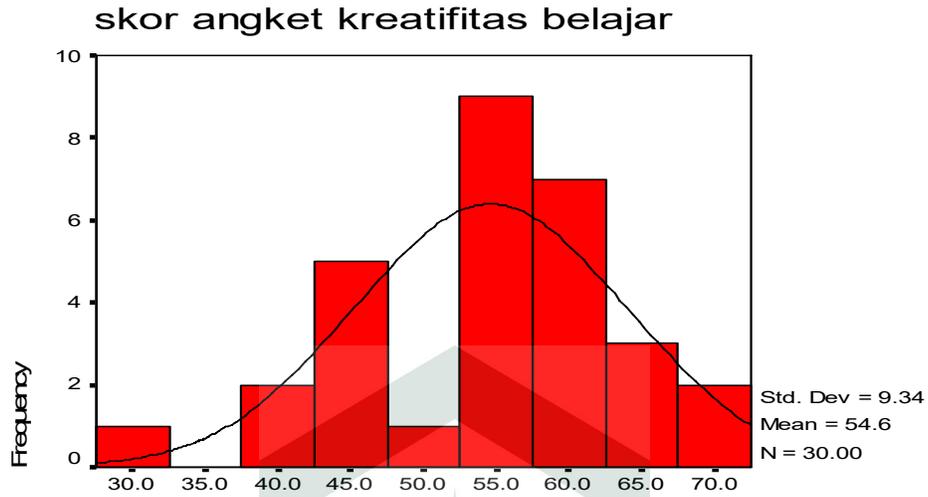
Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0 N of Items = 20 Alpha = .8274

Rhitung

GAMBAR DIAGRAM BATANG SKOR KREATIFITAS BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WALENRANG

Histogram



LINIERITAS REGRESI

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasibelajar * skorkreatifitasbelajarsi swa	Between Groups (Combined)	2321.800	18	128.989	4.081	.011
	Linearity	538.594	1	538.594	17.041	.002
	Deviation from Linearity	1783.206	17	104.894	3.319	.024
	Within Groups	347.667	11	31.606		
	Total	2669.467	29			

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	47.947	9.600		4.994	.000	28.282	67.613
	skorangkreatifitasbelajar	.461	.173	.449	2.660	.013	.106	.816

a Dependent Variable: nilaiprestasibelajarmatematika

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449(a)	.202	.173	8.724

a Predictors: (Constant), skorangkreatifitasbelajar

b Dependent Variable: nilaiprestasibelajarmatematika

DAFTAR NILAI RATA-RATA RAPOR SISWA

Nilai Rata-rata Rapor Siswa Mata Pelajaran Matematika		
NO.	Nama	NILAI
1	Arya Dewangga Putra	92
2	Annisa Ramli	73
3	Ahmad Syarlan	84
4	Asnidar	74
5	Andre Mauna	70
6	Alfatir Davaria J	79
7	Ananda Zakita Ridwan	67
8	Dilka Aisyah Indiras	71
9	Elsa Novita	73
10	Intan Irawati	69
11	Handika	73
12	Yahya Fatahillah	70
13	Muhammad Shaad	65
14	Muh. Affandi Ramadhan	80
15	Muh. Fahril Ramadhan	89
16	Muhammad Dirga	93
17	Erna Sari Tasrum	68
18	Evi Tamala	92
19	Fikram Y.	69
20	Fikrijafat	79
21	Firisha Asfira	72
22	Fitriani Arifin	69
23	Haris Munandar	73
24	Hasri.	77
25	Hasrianty H.	71
26	Hilal	61
27	Ical Rizaldi	57
28	Jumriani Kamaruddin	58
29	Kasri	61
30	M. Irfan T.	65
Jumlah		2194

Sumber: Guru Bidang Studi Matematika

Uji Homogenitas Varians

Tabel. Nilai Varians Besar dan Kecil

Data yang dibutuhkan	Kreatifitas Belajar	Prestasi Belajar
Jumlah sampel	30	30
Mean	54,60	73,13
Standar deviasi	9,343	9,594
Variance	87,283	92,051

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{92,051}{87,283} = 1,054$$

Sedangkan untuk F_{tabel} diperoleh :

$$db_{pembilang} = n - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{penyebut} = n - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

taraf signifikansi (α) = 0,05

maka diperoleh $F_{tabel} = 1,90$

Dimana kriteria pengujian adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $1,054 \leq 1,90$, maka varians-varians adalah homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Mangunhardjana. *Membangun Kreativitas*. Jakarta : PT Rineka, 1986.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar Ketiga*. Bandung : Sinar Baru, 1987.
- Alisah, Evawati dan Eko Prasetyo Dharmawan. *Filsafat Dunia Matematika*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta,2003.
- Dedi, Supriadi. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Pengembangan Iptek*. Bandung: Depdikbud – PT Alfabeta, 1997
- Dimyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2005.
- Hudoyo, Herman. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP, 1990.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta,1995.
- Mappaita, Muhkal,. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Makassar, Depdikbud, 2002.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.II; Jakarta: PT. Asli Mahasatya,1999.
- Masbudi,*Mudahnya Uji Validitas dan reliabilitas Data (SPSS)*, *bloggebudi.blogspot.com/.../mudahnya-uji-validitas-reliabilitas.html/2006/05/26*.Online.Akses tanggal 05/10/2011

- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet.VIII; Bandung: Ditenogoro,2008.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Cet. VII, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Rohendi, Rohidi T., dkk. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press, 1994.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.2; Bandung: Kencana 2009.
- Santosa, Budi Purbayu dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Slameto. *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran matematika Kontemporer*, Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sriyanto, HJ. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Cet.1; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Utami, Munandar S.C. *Kreativitas dan Keterbakatan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN Palopo (LPS), 2010.
- W.J.S, Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976.
- Wasty, Soemanto,. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- <http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/ciri-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas/> Online. Akses tanggal 12/10/2011
- <http://sanglazuardi.com/statistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas>.Online. Diakes tnggal 12 November 2011